ARTIKEL

AFIKSASI PADA BUKU KUMPULAN DONGENG ANAK BERJUDUL SI KANCIL KARYA MB. RAHIMSYAH AR



Oleh:

Risna Bella Kurnialda 14.1.01.07.0084

Dibimbing oleh:

- 1. Drs. Moch Muarifin, M.Pd
 - 2. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2018



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap

: Risna Bella Kurnialda

NPM

: 14.1.01.07.0084

Telepun/HP

: 085877123718

Alamat Surel (Email)

Judul Artikel

: AFIKSASI PADA BUKU KUMPULAN DONGENG

ANAK BERJUDUL "SI KANCIL" KARYA MB.

RAHIMSYAH AR

Fakultas – Program Studi

: FKIP- Pendidikan Bahasa Indonesia

Nama Perguruan Tinggi

: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Alamat Perguruan Tinggi

: JL. K.H ACHMAD DAHLAN NO: 76 KOTA KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 14 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembina II	Penulis,
Drs. Moch Muarifin, M.Pd	Dr. Andri Pitoyo, M.Pd	Risna Bella Kurnialda
NIDN. 0012066902	NIDN: 00120\(\)6701	NPM: 14.1.01.07.0084



AFIKSASI PADA BUKU KUMPULAN DONGENG ANAK BERJUDUL SI KANCIL KARYA MB. RAHIMSYAH AR

Risna Bella Kurnialda 14.1.01.07.0084 FKIP- Pendidikan Bahasa Indonesia Marista Dwi Rahmayantis, M.Pddan Dr. Andri Pitoyo, M.Pd UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa dalam cerita anak tergambar peristiwa kehidupan karakter tokoh, sehingga peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui atau mendeskripsikan penggunaan afiksasi yang terdapat dalam buku cerita anak "Si Kancil" karya MB. Rahimsyah AR. Penggunaan afiksasi novel, cerpen maupun dongeng terkadang masih dijumpai ketidaktepatan penulisannya sehingga dapat mempengaruhi makna pada kata tersebut. Buku kumpulan dongeng anak *Si Kancil* karya MB. Rahimsyah AR sangat menarik untuk diteliti karena buku ini mengandung pesan moral yang sangat kuat yaitu tentang perbuatan tercela (mencuri) dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Selain itu, buku ini juga cocok digunakan dalam pembelajaran anak SD karena kuantitas penggunaannya banyak digunakan. Maka dari itu solusinya adalah dalam menulis kalimat atau wacana, ketelitian sangat dianjurkan terutama dalam penggunaan afiksasi, agar tulisan atau wacana yang dihasilkan itu komunikatif dan sesuai kaidah Ejaan Yang Disempurnakan.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah jenis afiksasi yang terdapat dalam buku kumpulan dongeng anak *Si Kancil* karya MB. Rahimsyah AR? (2)Bagaimanakah proses afiksasi yang terdapat dalam buku kumpulan dongeng anak *Si Kancil* karya MB. Rahimsyah AR? (3) Bagaimanakah makna penggunaan afiksasi yang terdapat dalam buku kumpulan dongeng anak *Si Kancil* karya MB. Rahimsyah AR? (4) Bagaimanakah ketepatan penggunaan afiksasi yang terdapat dalam buku kumpulan dongeng anak *Si Kancil* karya MB. Rahimsyah AR?

Penelitian ini menggunakan pendekatan morfologi, dan jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian ini yaitu data kualitatif yang berupa deskripsi atau kata-kata. Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan penelitian, yaitu (1) persiapan (2) pelaksanaan penelitian, dan (3) pelaporan.

Hasil dan pembahasan penelitian ini mendeskripsikanjenis-jenis, proses, makna penggunaan dan ketepatan penggunaan afiksasi dalam buku kumpulan dongeng anak Si Kancil karya MB. Rahimsyah AR dengan jumlah keseluruhan kata yang berafiksasi adalah 221 kata. Dimana deskripsi jenis afiksasi prefiks terdapat 67 prefiks, 54 sufiks, 79 konfiks, 12 infiks, dan 9 simulfiks.

KATA KUNCI :afiksasi, dongeng anak Si Kancil, MB. Rahimsyah AR.



I. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak lepas dari bahasa sebagai alat interaksi sosial. Morfologi membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata, maka semua satuan bentuk sebelum kata yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya.

Cerita anak tergambar peristiwa kehidupan karakter tokoh dalam menjalani kehidupan. Setiap bahasa memiliki beragam bentuk konteks kalimat yang tersusun dari beberapa kata yang ada. Masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah jenis afiksasi, proses afiksasi, makna penggunaaan afiksasi, ketepatan penggunaan afiksasi dalam buku cerita anak berjudul "Si Kancil" karya MB. Rahimsyah AR, Penelitian ini mengambil dari buku tersebut dengan tujuan mengetahui atau mendeskripsikan penggunaan afiksasi yang terdapat dalam buku cerita anak tersebut. Afiksasi akan menghasilkan sebuah tulisan yang tidak komunikatif sehingga dapat mempengaruhi makna yang berada dalam kata tersebut.

Pada kenyataanya adalam kerjasama atau keterkaitan anatara bahasa dengan cerita dongeng anak tentu saja ada yang perlu diperhatikan, yaitu bagaimana ketepatan penggunaan afiksasi pada kata yang digunakan dalam cerita dongeng "Si Kancil" karya MB. Rahimsyah AR, karena

penulisan kata yang tidak tepat dapat menimbulkan makna yang berbeda.

Salah satu yang menarik untuk diteliti adalah buku kumpulan dongeng anak "Si Kancil" karya MB. Rahimsyah AR, karena buku tersebut mengandung pesan moral yang sangat kuat. Selain itu, buku ini juga menarik dan cocok sekali dalam pembelajaran anak SD karena kuantitasnya banyak digunakan padahal masih sering dijumpai penggunaan afiksasi yang belum tepat sehingga menimbulkan makna yang tidak sesuai. Solusi yang bisa penulis sarankan adalah dalam menulis kalimat atau wacana, ketelitian sangat dianjurkan terutama dalam penggunaan afiksasi, agar tulisan atau wacana yang dihasilkan itu komunikatiff.

Melihat latar belakang tersebut penulis mengambil judul pada penelitian ini yaitu "Afiksasi pada Buku Kumpulan Dongeng Anak Berjudul Si Kancil karya MB. Rahimsyah AR". Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana jenis, proses, makna, dan ketepatan penggunaan afiksasi. Penggunaan afiksasi yang tepat sesuai dengan proses dan penulisannya dapat menghasilkan makna yang sesuai dengan katanya.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan metodologis. Secara teoretis, menggunakan pendekatan morfologis.



Secara metodologis, pendekatan penelitian ini berupa pendekatan kualitatif, tepatnya deskriptif kualitatif. Deskriptif dapat diartikan bahwa data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2012: 11).

Analisis yang dilakukan adalah analisis kualitatif, artinya kegiatan analisis dilakukan dengan kegiatan menafsirkan dan menemukan isi data dengan mencocokan teks dengan berdasarkan teori-teori yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri. Untuk mempermudah proses pengumpulan data dibutuhkan instrumen pendukung, yakni kartu data. Kartu ini berisi (1) potongan teks dialog dongeng yang mengandung afiksasi, (2) kode-kode data.

Tahap penelitian ialah langkahlangkah yang dilakukan dalam suatu penelitian. Ada tiga tahapan pada penelitian ini. Tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan pencarian judul. Selanjutnya diadakan penelaahan pustaka, lalu sumber bacaan yang berkaitan dengan judul dan pokok masalah.

2. Tahap PelaksanaanPenelitian

Tahap pelaksanaan dilakukan klasifikasi dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah. Data yang dipilah-pilah kemudian dianalisis dengan harapan tidak menyimpang dari masalah penelitian yang ada.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini didasarkan pada konsep yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah perevisian selesai dilakukan pengujian terhadap laporan atau skripsi.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. HASIL

Deskripsi Jenis-Jenis Afiksasi pada Buku Kumpulan Dongeng Anak Berjudul "Si Kancil" Karya MB. Rahimsyah AR

Afiksasi ialah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk, baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru (Rohmadi dkk., 2009:41). Afiks merupakan bentuk linguistic yang keberadaannya hanya untuk melekatkan diri pada bentuklain sehingga bentuk mampu menimbulkan makna baru terhadap bentuk-bentuk yang dilekatinya.

a. Afiksasi Prefiks

Imbuhan yang dibubuhkan pada awal sebuah kata dasar. Bentuk atau morfem terikat prefiks atau awalan seperti ber-, me-, di-, ter-, ke-, dan se-.



berikut tampilan contoh data afiksasi sufiks berdasarkan hasil temuan:

1) Pagi yang cerah, matahari **bersinar** dengan indahnya.

Prfks/1/h.7

2) "Apa mau **memakan** dagingku?" Prfks/4/h.21

3) Aku **diperintah** oleh Baginda Nabi Sulaiman.

Prfks/5/h.30

4) Raja Babi agak **tersinggung.**

Prfks/6/h.46

b. Afiksasi Sufiks

Imbuhan yang dibubuhkan di akhir sebuah kata dasar. Dalam proses pembentukan kata ini tidak pernah mengalami perubahan bentuk. Akhiran terdiri dari kan-. an-,i-, nya-, man-, danlainnya tampilan berikut contoh data afiksasi prefiks berdasarkan hasil temuan:.

1) Kata siput menjelaskan **aturan** perlombaan.

Sfks/1/h.51

2) Ia **lepaskan** gigitannya pada kaki Kancil

Sfks/3/h.18

3) Dua anak tangga sudah dia **lewati**...

Sfks/5/h.77

c. Afiksasi Konfiks

Imbuhan yang dibubuhkan di antara kata dasar. Sisipan ini terdiri dari ber-kan, ber-an, di-kan, ke-an, me-kan, di-i, dan me-i. berdasarkan hasil temuan berikut adalah contoh data afiksasi konfiks:

 Ketika ada beberapa tawon yang berterbangan dan hinggap pada benda itu. Knfks/1/h.34

2) Kancil **diletakkan** di dalam kurungan ayam.

Knfks/3/h.10

3) Di parit itu tinggallah sekelompok Siput yang hidup rukun penuh **kedamaian.**

Knfks/5/h.33

4) Batu ini cukup berat, tak mungkin kau bisa **meloloskan** diri.

Knfks/7/h.10

5) Babi ini sangat **ditakuti**oleh binatang-binatang lain.

Knfks/8/h.45

6) Sang Harimau kemudian berjalan **mendekati** bibir sumur.

Knfks/10/h.43

d. Afiksasi Infiks

Afiks yang diselipkan di tengah kata dasar. Sisipan terletak pada suku pertama kata dasarnya yang memisahkan konsonan pertama dengan vokal pertama suku tersebut. Berdasarkan hasil temuan, berikut ditampilkan contoh data afiksasi infiks:

 Pak tani mencari akal untuk menjebak Kancil lalu ia membuat orang-orangan yang diberi **perekat** sangat kuat.

Infks/1/h.8

2) Bahwa aku tertindih kayu **selama** dua hari.

Infks/2/h.65

3) Melewati **gerumbul** di dekat sungai kecil.

Infks/3/h.90

 Ia sangat takjub melihat anak gembala meniup seruling dengan suara yang merdu sekali.

Infks/4/h.70

e. Afiksasi Simulfiks

Afiks yang tidak berbentuk suku kata dan yang ditambahkan atau dileburkan pada kata dasar. Imbuhan yang berupa leburan atau tambahan seperti: Memperkan, Memper-i, Diper-kan, dan Diper-i.



berdasarkan hasil temuan data, berikut ditampilkan contoh data afiksasi simulfiks:

Ajarilah aku mempermainkan seruling itu.

Smlfks/1/h.71

2) Babi hutanpun **diperbolehkan** masuk ke dalam lubang tanpa merasa sedikitpun curiga.

Smlfks/3/h.83

 Deskripsi Proses Afiksasi pada Buku Kumpulan Dongeng Anak Berjudul Si Kancil Karya MB. Rahimsyah AR.

a. Afiksasi Prefiks

Afiks yang diletakkan di depan bentuk dasar. Contoh prefiks adalah me-, ber-, ter-, di-, dan se-. berikut adalah data dari hasil temuan tentang proses afiksasi prefiks:

1) Para Buaya **berjajar** rapi Kata dasar → jajar Ber-jajar → berjajar

Prfks/1/h.21

2) Usus di dalam perutku sudah **meronta**-ronta.

Kata dasar → ronta Me-ronta → meronta

Prfks/3/h.29

3) "Percayalah Cil! Aku tidak akan **memakan** dirimu.

Kata dasar → makan Me-makan → memakan

di-perintah —→diperintah

Prfks/4//h.41

 4) Aku diperintah oleh Baginda Nabi Sulaiman
 Kata dasar → perintah

Prfks/5/h.30

5) Di tengah hutan **terdapat** sebuah pohon rindang

Kata dasar → dapat Ter-dapat → terdapat

Prfks/7/h.33

6) "Nah ketemu sekarang!" Kata dasar → temu

Risna Bella Kurnialda 14.1.01.07.0084 FKIP-Pendidikan Bahasa Indonesia Ke-temu → ketemu

Prfks/9/h.16

7) Dengan **sekuat** tenaga ia dorongdorong batang pohon pisang itu hingga satu persatu roboh.

> Kata dasar → kuat Se-kuat → sekuat

> > Prfks/10/h.16

b. Afiksasi Sufiks

Imbuhan yang dibubuhkan di akhir sebuah kata dasar. Proses pembentukan kata ini tidak pernah mengalami perubahan bentuk. Akhiran terdiri dari –kan, -an-, -i, -nya, -man, dan lainnya. Berikut adalah data dari hasil temuan tentang proses afiksasi sufiks:

1) "Sebelum aku mati, **ijinkan** aku minta satu hal."

Kata dasar → ijin Ijin-kan → ijinkan

Sfks/1/h.23

2) Tapi bukan dengan putrinya, melainkan dengan **pentungan.**

Kata dasar → pentung
Pentung-an → pentungan
Sfks/3/h.13

3) Dua anak tangga sudah dia lewati.

Kata dasar → lewat Lewat-i → lewati

Sfks/6/h.77

4) Buah timun di **kebunnya** banyak yang rusak.

Kata dasar → kebun
Kebun-nya → kebunnya
Sfks/7/h.7

c. Afiksasi Konfiks

Imbuhan yang dibubuhkan di antara kata dasar. Sisipan ini terdiri dari ber-kan, ber-an, di-kan, ke-an, me-kan, di-i, danme-i. berdasarkan hasil temuan berikut adalah contoh data afiksasi konfiks

1) Anak sapi **berlarian** ke sana ke mari.

simki.unpkediri.ac.id



Kata dasarnya adalah lari Kata awalnya adalah berlari dan larian Ber-lari-an → berlarian

Knfks/1/h.61

2) Janji yang pernah diucapkan si Raja

Kata dasarnya adalah ucap

Kata awalnya adalah diucap dan

di-ucap-kan → diucapkan

Knfks/3/h.42

3) Saat itu hari semakin siang, Macan semakin kelaparan.

Kata dasarnya adalah <u>lapar</u>

Kata awalnya adalah kelapar dan laparan

Ke-lapar-an — → kelaparan Knfks/4/h.28

yakin kancil membenarkan pendiriannya. Kata dasarnya adalah benar

Kata awalnya adalah membenar dan benarkan

Me-benar-kan → membenarkan Knfks/6/h.68

5) Babi ini sangat ditakuti oleh binatang-binatang lain. Kata dasarnya adalah takut

Kata awalnya adalah ditakut dan takuti di-takut-i → ditakuti

Knfks/7/h.45

Raungnya sangat keras melebihi sebelumnya.

> Kata dasarnya adalah lebih Kata awal melebih dan lebihi Me-lebih-i → melebihi

> > Knfks/9/h.44

d. Afiksasi Infiks

Afiks yang diselipkan di tengah kata dasar.

1) Aku kan sudah minta tolong kepadamu, bahwa aku tertindih kayu selama dua hari.

Kata dasarnya adalah sama

S-el-ama → selama

Infks/1/h.65

2) Perekat yang dipasang dibaju orangorangan sangat kuat.

Kata dasarnya adalahpekat P-er-ekat — → perekat

Infks/2/h.9

3) Melewati gerumbul di dekat sungai kecil.

> Kata dasarnya adalah gumbul G-er-umbul → gerumbul

> > Infks/3/h.90

Afiksasi Simulfiks

Afiks yang tidak berbentuk suku kata dan yang ditambahkan atau dileburkan pada bentuk dasar.

- 1) Ajarilah aku mempermainkan seruling itu. Kata dasarnya adalah main Memper-main-kan→ mempermainkan Smlfks/1/h.71
- 2) Babi hutanpun diperbolehkan masuk kedalamlubang tanpa merasa sedikitpun curiga.

Kata dasarnya adalah boleh

Diper-boleh-kan → diperbolehkan

Smlfks/3/h.83

3. Deskripsi Makna Penggunaan Afiksasi pada Buku Kumpulan Dongeng Anak Berjudul Si Kancil Karya MB. Rahimsyah AR

Afiksasi Prefiks

Imbuhan struktural yang secara dilekatkan pada awal sebuah kata dasar atau bentuk dasar.

Maka sekarang aku **bertobat** Kata dasarnya adalah tobat Ber-tobat → bertobat Makna kata bertobat adalah menyesal dan berniat hendak memperbaiki Prfks/2/h.63

mendengar suara

2) Tiba-tiba ia merintih

Kata dasarnya adalah rintih



Makna kata merintih adalah mengerang karena kesakitan

Prfks/3/h.62

3) Ketika aku masih muda dan bisa bertelur aku **dipelihara.**Kata dasarnya adalah <u>pelihara</u>
di-pelihara — dipelihara
makna kata dipelihara adalah sesuatu yang dikenai tindakan untuk memelihara.

Prfks/5/h.67

4) Karena itu adik-adik jangan mudah **terpancing** emosi.

Kata dasarnya adalah <u>pancing</u>
Ter-pancing <u>terpancing</u>
Makna kata terpancing adalah tertangkap dengan pancing

Prfks/6/h.60

5) "Kancil **keparat** kau menipuku!".

Kata dasarnya adalah <u>parat</u>

Ke-parat → keparat

Makna kata keparat adalah tidak bertuhan

Prfks/8/h.38

6) Lalu sapi berusaha mendorong kaya itu sekuat tenaganya.
 Kata dasarnya adalah <u>kuat</u>
 Se-kuat → sekuat
 Makna kata sekuat adalah seluruh

Prfks/9/h.64

b. Afiksasi Sufiks

kekuatan

Imbuhan yang secara struktural dilekatkan pada akhir sebuah kata dasar atau bentuk dasar.

 Ia ceritakan temuannya itu kepada hewan-hewan lainnya.
 Kata dasarnya adalah cerita Cerita-kan → ceritakan Makna kata ceritakan adalah sesuatu yang diceritakan.

Sfks/1/h.58

2) Tapi bukan dengan putrinya, melainkan dengan **pentungan.**

Kata dasarnya adalah pentung
Pentung-an → pentungan
Makna kata pentungan adalah alat
pentung

Sfks/2/h.13

3) Dua anak tangga sudah dia lewati.
 Kata dasarnya adalah lewat
 Lewat-i → lewati
 Makna kata lewatikegiatan berjalan

melewati

Sfks/3/h.77

4) Berbagai tanaman di dalam kebun itu sangat subur **tumbuhnya.**

Kata dasarnya adalah <u>tumbuh</u> Tumbuh-nya → tumbuhnya Makn kata tumbuhnya

Makn kata tumbuhnya adalah menunjukkan proses tumbuh

Sfks/5/h.78

c. Afiksasi Konfiks

Imbuhan yang terdiri atas dua bagian yang diletakkan pada awal dan akhir kata dasar atau bentuk dasar.

Hatinya merasa senang saat melihat katak berloncatankian kemari.
 Kata dasarnya adalah loncat
 Ber-loncat-an → berloncatan
 Makna kata berloncatan adalah meloncat kesana kemari

Knfks/1/h.61

2) Kancil diletakkan di dalam kurungan ayam Kata dasarnya adalah letak di-letak-kan → diletakkan Makna kata diletakkan adalah di tempatkan

Knfks/2/h.10

3) Ia tidak menyangka bila binatang kecil itu berani berkata-kata **meremehkan** dirinya.

Kata dasarnya adalah <u>remeh</u>
Me-remeh-kan → meremehkan
Makna kata meremehkan adalah
merendahkan

Knfks/3/h.46

4) Babi ini sangat **ditakuti** oleh binatangbinatang lain.

Kata dasarnya adalah <u>takut</u> di-takut-i → ditakuti

Makna kata ditakuti adalah disegani

Knfks/4/h.45

5) Kancil gemetar **ketakutan.**Kata dasarnya adalah <u>takut</u>
Ke-takut-an → ketakutan

Risna Bella Kurnialda 14.1.01.07.0084



Makna kata ketakutan adalah kekhawatiran

Knfks/5/h.36

6) Raungnya sangat keras **melebihi** sebelumnya.

Kata dasarnya adalah <u>lebih</u>
Me-lebih-i → melebihi
Makna kata melebihi adalah menambah supaya menjadi lebih

Knfks/7/h.44

d. Afiksasi Infiks

Imbuhan yang secara struktural dilekatkan di tengah sebuah kata dasar atau bentuk dasar, yaitu antara konsonan yang mengawali sebuah kata dengan vokal berikutnya.

1) Bahwa aku tertindih kayu **selama** dua hari.

Kata dasarnya adalah sama

S-el-ama → selama

Makna kata selama adalah segenap waktu

Infks/1/h.65

2) Melewati **gerumbul** di dekat sungai kecil.

Kata dasarnya adalah <u>gumbul</u> G-er-umbul → gerumbul

Makna kata gerumbul adalah mengelompok

Infks/2/h.90

3) **Perekat** yang dipasang dibaju orangorangan sangat kuat.

Kata dasarnya adalah pekat

P-er-ekat → perekat

Makna kata perekat adalah barang cair yang lekat untuk menempelkan.

Infks/3/h.9

e. Afiksasi Simulfiks.

Afiks yang tidak berbentuk suku kata dan yang ditambahkan atau dileburkan pada dasar.

Ajarilah aku mempermainkan seruling itu
 Kata dasarnya adalah main
 Memper-main-kan → mempermainkan

Risna Bella Kurnialda 14.1.01.07.0084 FKIP-Pendidikan Bahasa Indonesia Makna kata mempermainkan adalah memperlakukan sesuatu sebagai permainan

Smlfks/1/h.71

2) Babi hutanpun diperbolehkan masuk ke dalam lubang tanpa merasa sedikitpun curiga.
 Kata dasarnya adalah boleh
 Diper-boleh-kan → diperbolehkan Makna kata diperbolehkan adalah diizinkan

Smlfks/3/h.83

4. Deskripsi Ketepatan Penggunaan Afiksasi pada Buku Kumpulan Dongeng Anak Berjudul Si Kancil Karya MB. Rahimsyah AR.

Proses afiksasi adalah salah satu proses morfemis yang sering menjadi permasalahan dalam penulisan kalimat. Menulis kalimat itu memanglah perkara mudah, tapiketika berbicara tentang penggunaan afiksasi yang benar, ini amatlah sulit karena kurang adanya pengetahuan yang mendalam tentang afiksasi tersebut.

"Kenapa kau mengigit punukku?"
 Kata mengigit → prefiks me- kurang tepat
 Seharusnya → menggigit

Prfks/1/h.65

2) Kancil **ketakuan**, langsung melarikan diri.

Kata ketauan → tidak tepat karena penulisannya kurang huruf t pada konfiks ke-an

Seharusnya → ketakutan

Knfks/2/h.40

3) **Senenarnya** ilmu yang kuturunkan pada kalian sudah cukup banyak.

Kata senenarnya → konfiks se-nya sudah tepat, hanya saja penulisan kata dasar "benar" bukan menggunakan huruf n.

Seharusnya → sebenarnya



Knfks/3/h.97

4) Mulailah ia melahap sayur-**syuran** yang segar termasuk buah mentimun muda yang menjadi kesukaanya.

Kata syuran → sufiks —an sudah tepat, hanya saja penulisan kata dasar "sayur" kurang hruf a.

Seharusnya → sayuran

Sfks/4/h.80

5) **Setela** tertindih kayu begini aku sadar bahwa aku memerlukan hewan lain.

Kata setela → prefiks se- sudah

tepat, hanya saja penulisan kata dasar "telah" yang kurang huruf h.

Seharusnya → setelah

Prfks/5/h.63

B. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Afiksasi pada Buku Kumpulan Dongeng Anak Berjudul Si Kancil karya MB. Rahimsyah AR", dapat disimpulkan ada 5 jenis afiksasi yang terkandung di dalam buku dongeng anak berjudul "Si Kancil" karya MB. Rahimsyah Ar yang meliputi, (1) prefiks, (2) sufiks, (3) konfiks,(4) infiks dan (5) simulfiks. Selain itu juga terdapat ketepatan penggunaan afiksasi di dalam buku dongeng tersebut.

Deskripsi ienis afiksasi prefiks berdasarkan proses dan maknanya adalah afiks atau imbuhan yang ditempatkan di bagian awal sebuah kata dasar. Pada jenis afiksasi ini, terdapat 67 prefiksdari percakapan atau dialog di dalam buku "Si dongeng Kancil" karya MB. Rahimsyah AR. Kedua, jenis afiksasi sufiks berdasarkan proses dan maknanya adalah imbuhan yang dibubuhkan di akhir sebuah kata dasar. Pada jenis afiksasi ini terdapat 54 sufiks. Ketiga, jenis afiksasi konfiks berdasarkan proses dan maknanya adalah imbuhan yang dibubuhkan diantara kata dasar. Pada jenis afiksasi ini terdapat juga 79 konfiks. Keempat, jenis afiksasi infiks berdasarkan proses dan maknanya adalah afiks yang diselipkan di tengah kata dasar. Pada jenis afiksasi ini, terdapat juga 12 infiks. Kelima, jenis afiksasi simulfiks berdasarkan proses dan maknanya terdapat simulfiks. juga 9 Sehingga jumlah keseluruhan kata yang berafiksasi berjumlah 221 kata, selain itu juga terdapat ketidaktepatan penggunaan afiksasi di dalam buku kumpulan dongeng "Si Kancil" karya MB. Rahimsyah AR yaitu berjumlah 8 afiksasi yang kurang tepat.

IV. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi yang dapat dilakukan untuk menunjang pemahaman, khususnya dalam memahami maksud maupun tujuan pada suatu bacaan. Hal ini dapat diuraikan menjadi implikas teoritis dan implikasi praktis. Secara teoritis, berhubungan dengan kontribusinya hasil penelitian bagi teori-teori tentang afiksasi yang telah ada, untuk menambah contoh deskripsi tentang afiksasi dalam kumpulan dongeng, sedangkan buku implikasi secara praktis antara lain: (1) mahasiswa pendidikan bagi bahasa Indonesia di harapkan dengan adanya



penelian ini dapat menambah pengetahuan tentang konsep pembinaan afiksasi dalam sebuah dongeng; (2) bagi guru bahasa Indonesia, memberikan masukan untuk pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat di jadikan bahan ajar alternatif sehingga anak didik hanya di berikan tidak teori saja, melainkan dapat memiliki wawasan yang lain. Serta menjadikan guru pendidik yang kreatif dalam menggunakan bahan ajar; (3) bagi siswa, dapat memberikan pengetahuan yang berbeda, karena siswa akan mendapatkan wawasan dengan tampilan yang baru dengan contoh dari teori yang sesuai dengan fakta.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka dapat disajikan beberapa saran peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami serta menerapkan ketepatan penggunaan afiksasi
- Bagi Prodi Bahasa Indonesia, di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan preferensi tambahan tentang mata perkuliahan tentang afiksasi.
- 3. Bagi peneliti selanjutnya, karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian sejenis dengan mengambil pokok bahasa yang berbeda selain afiksasi pada buku kumpulan

dongeng anak berjudul " Si Kancil" karya MB. Rahimsyah AR. Diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan skripsi

4. Bagi pembelajaran, penelitian ini di harapkan mampu menjadi pedoman, baik bagi calon guru ataupun pendidik dalam memahami penggunaan afiksasi secara tepat, khususnya dalam buku kumpulan dongeng anak.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsemi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, Eko Puji. 2012. Analisis Afiksasi dan Penghilangan Bunyi pada Lirik Lagu Geisha dalam Album Meraih Bintang. Surakarta: Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Unum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- .—— 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Pt. Gramedia, Edisi IV, Cet 1.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Meleong, Lexy. 2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT

 Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Agus. 2010. "Analisis Fungsi dan Makna Afiks dalam Lirik Lagu



- PeterPan". Surakarta : Skripsi FKIP UMS.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gagjah Mada University Press.
- Oktaviantina, Lisda. 2009. " *Pemakaian Prefiks dalam Cerita Pendek di Majalah Aneka*". Surakarta: Skripsi FKIP UMS.
- Parera, Jos Daniel. 2007. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia
 Pustaka Utama.
- Pramadi, Angga. 2008. "Pemakaian Perfiks meN- dalam Cerpen di Surat Kabar Jawa Pos Bulan Agustus-September 2007 (Suatu Tinjauan Deskriptif) ". Surakarta: Skripsi FKIP UMS.
- Rohmadi, Muhammad dkk. 2009. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian.*(*Best Seller*). Bandung: Alfabeta..

- Susanti. 2011. "Interferensi Morfologi dan Sintaksis Bahasa Jawa serta Bahasa Indonesia pada Kolom 'Sugeng Enjing' Harian Suara Merdeka". Surakarta: Skripsi FKIP UMS.
- Utomo, Rochmad Tisnanto. 2011."

 Analisis Afiksasi dan
 Penghilangan Bunyi pada Lirik
 Lagu Sheila On 7 dalam Album
 Kisah Klasik Untuk Masa
 Depan". Surakarta: Skripsi FKIP
 UMS..
- Zaenal Arifin dan Junaiyah.
 2009.Morfologi: Bentuk, Makna,
 dan Fungsi. (Edisi Kedua).
 Jakarta: PT Gramedia
 Widiasarana Indonesia.